

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, bertujuan untuk memberikan ketulusaan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah yang bersangkutan. Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi PAD maka semakin besar kemampuan penda untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar. Akan tetapi semakin kecil komposisi PAD terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah adalah kelancaran pembangunan (Riski, 2016). Pembangunan meliputi berbagai sektor diantaranya adalah pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas lainnya.

Desentralisasi merupakan suatu konsep yang memungkinkan pemerintahan daerah untuk memiliki otonomi dalam mengatur urusan lokal mereka sendiri. Hal ini membawa banyak manfaat, terutama dalam konteks pembangunan nasional di Indonesia. Penerapan desentralisasi dimulai sejak tanggal 1 Januari 2001 dengan

diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Melalui desentralisasi, pemerintah daerah memiliki keleluasaan penuh untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Salah satu aspek penting dari desentralisasi adalah pemberian wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur pendapatan dan pengeluarannya sendiri.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sumber penting bagi pemerintah daerah, yang terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah, dan pendapatan lain-lain yang sah. Dengan demikian, desentralisasi memungkinkan daerah untuk meminimalkan ketergantungannya terhadap pemerintah pusat dalam hal pengelolaan penerimaan dan pengeluaran. Dengan memiliki kontrol lebih besar atas sumber daya dan keuangan mereka sendiri, pemerintah daerah diharapkan dapat membiayai kebutuhan lokal mereka sendiri sehingga mampu mengatur dan mengurus kepentingan mereka sendiri secara efektif. Ini memberikan kesempatan bagi pengembangan yang lebih baik dan berkelanjutan di tingkat lokal, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan nasional secara keseluruhan.

Pembangunan sebagai metode perubahan sosial, akan tetapi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian daerah dalam melaksanakan pembangunan. Dengan demikian ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dapat dikurangi secara bertahap. Sasaran pembangunan daerah adalah berkembangnya otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab dengan titik berat kabupaten atau kota, maupun kotamadya,

meningkatkan kemandirian daerah dan makin terkoordinasinya pembangunan antar sektor dan antar daerah serta antara pembangunan sektoral dan pembangunan regional. Salah satu komponen pembangunan daerah adalah pembangunan pariwisata.

Pada intinya pembangunan pariwisata tidak hanya berfokus pada pengembangan objek wisata semata, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lainnya yang sangat penting. Terdapat manfaat terkait hal tersebut, peningkatan pendapatan daerah melalui industri pariwisata, penciptaan lapangan kerja, penguatan budaya dan kelestarian lingkungan, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas publik yang juga dapat dinikmati oleh masyarakat setempat, dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang sifatnya sementara dan sebagai usaha mencari keseimbangan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam, ilmu pengetahuan (Spillane, 1987). Mengacu pada pengaruh tersebut, sektor pariwisata merupakan sektor multidimensi yang memiliki pengaruh atas keterkaitan sektor lain dalam kegiatan kepariwisataan. Pariwisata termasuk bagian yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan perekonomian. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi wisata tertinggi meliputi kegiatan alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah, seni serta budaya. Sektor pariwisata merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian dan kontribusi Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Antari (2013), menyebutkan Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di negara berkembang. Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar, yaitu: (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak pada kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah. Faktor utama penentu permintaan pariwisata adalah prefensi dan anggaran.

Anggaran pengeluaran yang dikeluarkan tergantung pada jumlah jam kerja yang dicurahkan. Jumlah jam kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kemudian akan mempengaruhi alokasi anggaran pengeluaran individu (Sinclair dan Stabler, 1997). Menurut Meita Amanda (2009), pariwisata tidak akan lepas dari sektor perekonomian baik dalam pandangan ekonomi mikro maupun makro. Pariwisata menyentuh unit-unit spesifik ekonomi pada level mikro, seperti hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, perusahaan souvenir dan oleh-oleh, serta unit bisnis yang lain. Sedangkan ekonomi makro mempelajari gejala perekonomian dalam skala lebih besar, seperti agregat wisatawan dan efeknya terhadap sektor ekonomi yang lain.

Kepariwisataan dapat berpotensi untuk dikembangkan dengan melihat apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak

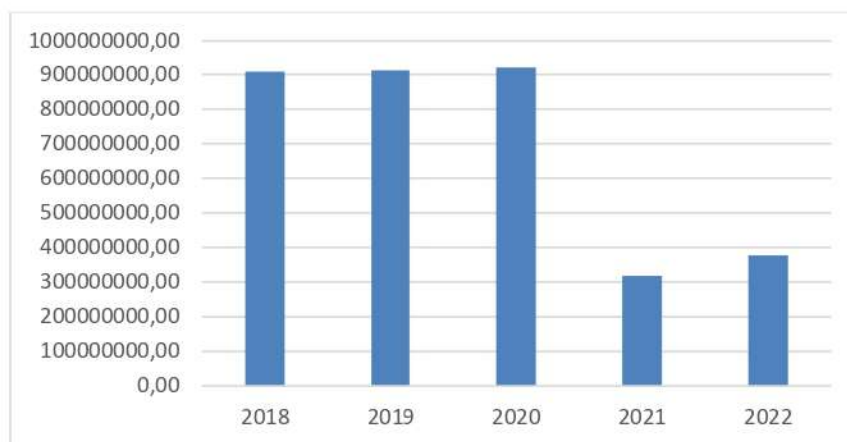
langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah (Hani, 2010).

Kota Magelang adalah salah satu daerah yang sering dikunjungi oleh wisatawan di Provinsi Jawa Tengah, terletak di cekungan sejumlah rangkaian Penyumbang PAD Kota Magelang salah satunya dari sektor pariwisata sebesar 30.914.410.738, untuk itu perlu diketahui variabel-variabel dari sektor pariwisata yang mempengaruhi PAD yaitu pajak dari sektor pariwisata seperti pajak hotel, restoran, dan hiburan; Retribusi pariwisata seperti retribusi karcis, pedagang, dan parkir; Jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata yang ada (Ivana et al., 2021). Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang kepada daerah tanpa imbalan langsung dipaksakan berdasarkan undang-undangan yang berlaku untuk membiayai pembangunan daerah (Yani, 2008), Retribusi pariwisata adalah pungutan yang dikenakan pada pengunjung dan pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas kunjungan tempat pariwisata (Sunarto, 2005). Dengan adanya jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara, fasilitas penunjang pariwisata berkembang seperti hotel, restoran, dan hiburan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah.

Indikator lainnya yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata adalah infrastruktur pariwisata yakni hotel. Menurut Pendit (1983) Hotel termasuk dalam sarana pokok pariwisata yakni perusahaan yang menyediakan layanan kepada wisatawan yang mendatangi daerah tujuan wisata. Adanya hotel di suatu daerah bisa disebabkan karena permintaan atas jasa hotel tersebut bertambah yang berimplikasi kepada peningkatan PAD melalui pajak hotel maupun retribusi pembangunan dan jasa usaha.

Potensi pendapatan daerah disumbang dari berbagai sektor salah satunya dari sektor pariwisata. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain daerah yang sah (Fernanda, 2018).

**Grafik 1.1. Data Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)**



Sumber: BPS Kota Magelang 2016-2020

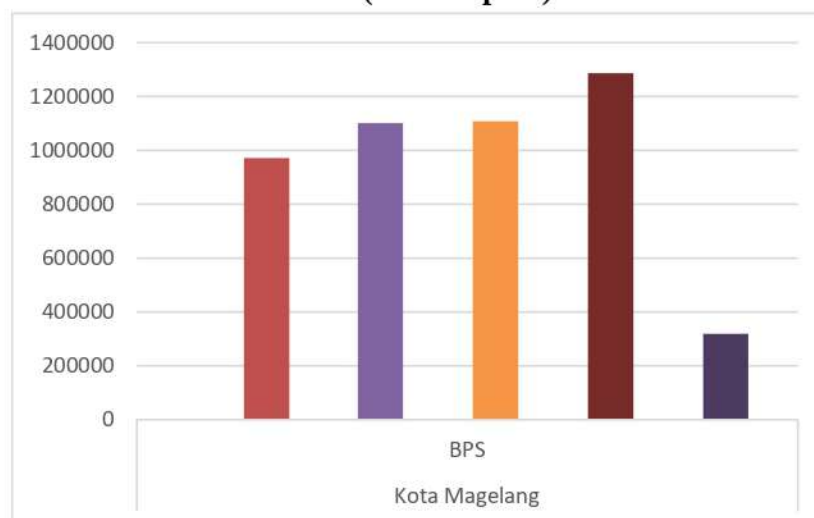
Berdasarkan Tabel 1.1 Mengenai kondisi pendapatan asli daerah Kota Magelang pada Tahun 2018-2022 dengan satuan rupiah. Dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 5 tahun tersebut, meskipun PAD menunjukkan penurunan. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan sektor pariwisata yang notabnya sangat berpengaruh terhadap PAD, namun pada tabel justru cenderung menurun. Selain hal tersebut, salah satu faktor penyebabnya adalah menurunnya jumlah wisatawan di setiap destinasi yang ada di Kota Magelang yang berdampak baik bagi beberapa wilayah. Hal tersebut yang membuat persaingan secara produktif di setiap wilayah yang berpotensi.

Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata tidak hanya dipengaruhi oleh wisatawan dari luar daerah itu saja, namun bisa juga dipengaruhi oleh masyarakat

sekitar. Keputusan masyarakat sekitar untuk menghabiskan uangnya pada bidang pariwisata dapat dilihat dari pendapatan yang mereka terima, dalam hal ini untuk mengukurnya adalah dengan pendapatan perkapita yaitu rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah. Apabila pendapatan perkapita meningkat, dapat diasumsikan masyarakat akan memutuskan pergi ke objek wisata, ataupun ke restoran maupun sarana hiburan yang akan berpengaruh pada penerimaan pajak maupun retribusi di sektor pariwisata (Novandre, 2019).

Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah yaitu seperti Jumlah Kunjungan Wisatawan sebagai variabel (X1) dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Grafik 1.2 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Magelang Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)**

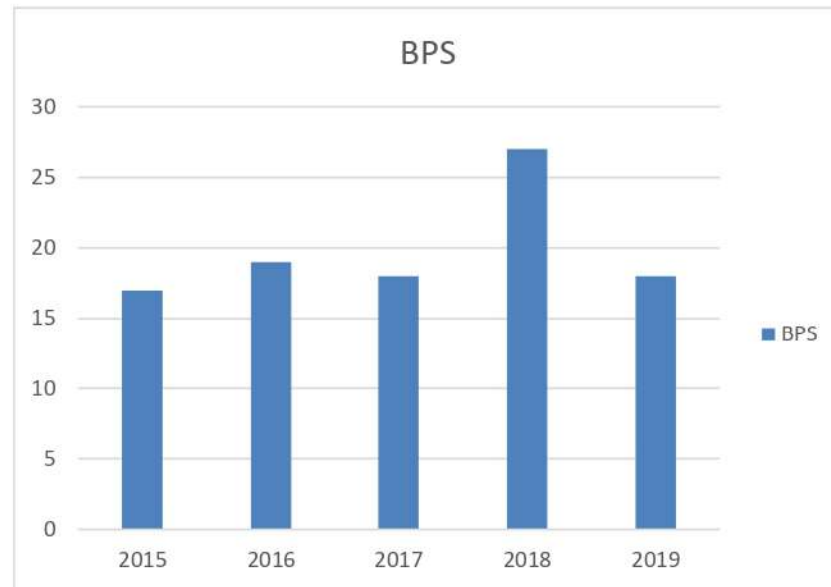


Sumber: BPS Kota Magelang 2016-2020

Jumlah kunjungan wisatawan yang mendatangi Kota Magelang tahun 2016 sampai 2020 yang datang melalui berbagai kota selalu mengalami peningkatan yang berarti minat wisatawan untuk mendatangi kota Magelang setiap tahunnya makin tinggi. Kenaikan terjadi pada tahun 2019 sebesar 1.286.958 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan daya tarik wisata di Kota Magelang dapat dikatakan baik karena mampu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.

Selain itu, terdapat variabel lain yang mempengaruhi PAD yakni Jumlah Hotel sebagai variabel (X2), sebagai berikut:

**Grafik 1.3 Data Jumlah Hotel Kota Magelang Tahun 2015-2019 (Unit)**



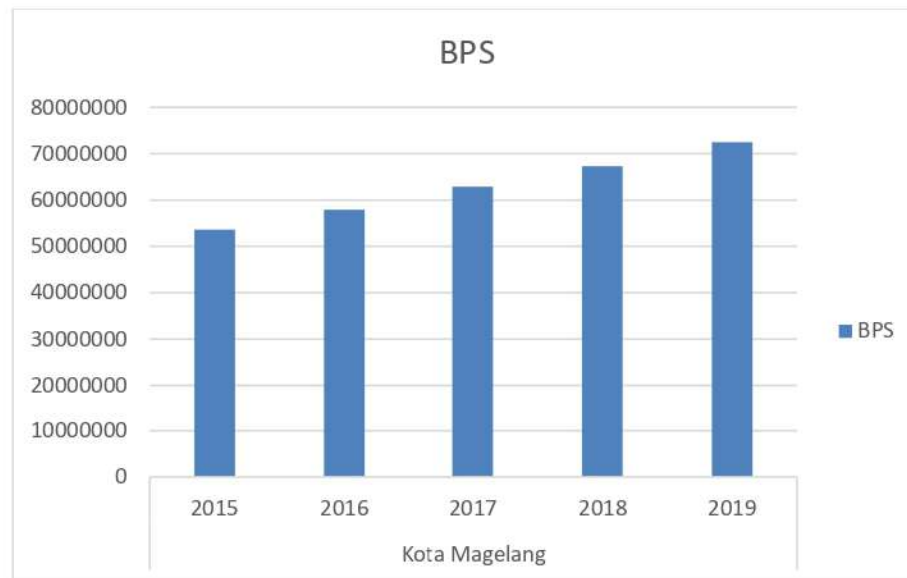
Sumber: BPS Kota Magelang 2015-2019

Perkembangan jumlah hotel di Kota Magelang mengalami kecenderungan fluktuatif, dengan angka tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 27 , sedangkan jumlah hotel terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 15.

Pendapatan Perkapita sebagai variabel (X3) juga dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, sebagai berikut:



**Grafik 1.4 Data Pendapatan Perkapita Kota Magelang  
2015-2019 (Juta Rupiah)**



Sumber: BPS Kota Magelang 2015-2019

Berdasarkan data diatas menunjukkan pendapatan perkapita mengalami peningkatan di kota magelang. Yang mana asumsinya apabila pendapatan perkapita meningkat, dapat diasumsikan masyarakat akan memutuskan pergi ke objek wisata, ataupun ke restoran maupun sarana hiburan yang akan berpengaruh pada penerimaan pajak maupun retribusi di sektor pariwisata.

Penerimaan daerah tentu saja memiliki andil yang besar dalam memajukan dan menyejahterakan daerah itu sendiri. Dalam hal ini, pendapatan asli daerah yang merupakan bentuk penerimaan dari dalam daerah akan memberikan gambaran potensi fiskal daerah tersebut.

Penelitian tentang seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di Kota Magelang merupakan langkah yang sangat relevan dan penting untuk dipertimbangkan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Pramudyastuti, 2021). Dengan melihat dampak ekonomi yang

mungkin timbul dari kegiatan pariwisata, penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti ingin untuk menganalisis lebih lanjut mengenai **“ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA DI KOTA MAGELANG”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah kunjungan obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Magelang ?
2. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Magelang ?
3. Apakah jumlah pendapatan perkapita berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Magelang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Magelang.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Magelang.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah Kota Magelang.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini mempunyai batasan masalah untuk menjadi fokus penelitian, yaitu :

1. Penelitian mencakup data kurun waktu selama periode 2013 sampai dengan 2022 pada Kota Magelang
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, pengaruh jumlah kunjungan obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah, pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah, pengaruh jumlah pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah
3. Penelitian ini berfokus pada pendapatan sektor pariwisata

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, dapat menjadikan masukan atau gambaran untuk pemerintah kota dalam menentukan kebijakan serta arah, strategi perbaikan pendapatan daerah.
2. Bagi masyarakat umum, dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi masyarakat umum, membantu mereka memahami lebih dalam tentang hubungan antara sektor pariwisata dengan pendapatan asli daerah di Kota Magelang. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang ekonomi lokal dan potensi pariwisata di daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi studi perbandingan yang berguna untuk penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan analisis sektor pariwisata di daerah lain.

3. Bagi masyarakat umum, dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi masyarakat umum, membantu mereka memahami lebih dalam tentang hubungan antara sektor pariwisata dengan pendapatan asli daerah di Kota Magelang. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang ekonomi lokal dan potensi pariwisata di daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi studi perbandingan yang berguna untuk penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan analisis sektor pariwisata di daerah lain.
4. Bagi Universitas, menjadi tambahan berharga bagi akademisi dan koleksi perpustakaan di Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur serta perpustakaan pusat UPN "Veteran" Jawa Timur. Sebagai referensi yang berkualitas, hasil penelitian ini akan menjadi acuan yang berguna dalam diskusi akademis dan penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan ekonomi lokal dan pariwisata.
5. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi landasan yang kuat untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang mengeksplorasi potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat di Kota Magelang. Temuan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi titik awal yang baik untuk penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik dalam konteks pengembangan pariwisata dan perekonomian lokal.